



ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>
DOI: //dx.doi.org/10.24042/ajp.v2i1.4154
Volume 2, Nomor 1, April Tahun 2019

Hubungan Antara *Self Control* Dengan Perilaku Berhutang Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung

Nurmalina

Universitas Muhammadiyah Lampung
Nurmalina1967@yahoo.com

Sulastri

Universitas Muhammadiyah Lampung
Sulastri2270@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between self control and debt behavior to students of the Faculty of X Muhammadiyah Lampung University. The research hypothesis is that there is a relationship between self control and debt behavior to students of the Faculty of X Muhammadiyah Lampung University. The variables used are indebted behavior and self control. Samples were students of the Faculty of X Muhammadiyah University of Lampung by using purposive sampling technique. Data collection uses the scale of indebted behavior and self control with the data analysis method Pearson Correlation Analysis technique. The results of the study there is a significant negative relationship between self control and debts behavior Student X Faculty of Muhammadiyah University of Lampung (where the value of $r_{xy} = -0.444$ and $\alpha = 0.001$ where $\alpha < 0.05$). the lower the self control behavior, the higher the debt owing behavior of the students of the Faculty of Muhammadiyah University of Lampung, X, on the contrary the higher the self-control behavior, the lower the debt behavior the students of Faculty of X Muhammadiyah University Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self control* dengan perilaku berhutang pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. Hipotesis penelitian adalah ada hubungan antara *self control* dengan perilaku berhutang pada mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. Variabel yang digunakan adalah perilaku berhutang dan *self control*. Sampel adalah Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala perilaku berhutang dan *self control* dengan metode analisis data teknik Analisis korelasi Pearson.

Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan negatif antara *self control* dengan perilaku berhutang Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung (dimana nilai $r_{xy} = -0,441$ dan $\alpha = 0,001$ dimana $\alpha < 0,05$). hubungan kedua variabel bersifat tidak searah dan bernilai negatif yang berarti bahwa semakin rendah perilaku *self control* maka semakin tinggi perilaku berhutang mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung, sebaliknya semakin tinggi perilaku *self control* maka semakin rendah perilaku berhutang mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung.

Keyword: *Debt Behavior and Self Control*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dan memiliki berbagai macam tingkat permasalahan pada penduduknya, diantara adalah masalah-masalah yang berkembang di masyarakat yang menganggap mudah untuk berhutang karena permasalahan ekonomi. Berhutang telah menjadi pilihan terakhir bagi perilaku ekonomi masyarakat yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, perilaku berhutang tidak hanya dilakukan oleh masyarakat kelas menengah ke bawah tetapi dilakukan juga oleh individu menengah ke atas untuk memenuhi kebutuhannya.

Hutang sangat erat dengan pola kehidupan masyarakat Indonesia, hutang tidak hanya dilakukan oleh individu tetapi juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Hutang adalah proses bagaimana perilaku meminjam dan mengembalikan uang dengan adanya perjanjian antara kedua pihak atau lebih, bisa dengan antara seseorang, bahkan dengan pihak lainnya. Keinginan untuk berhutang timbul karena adanya kebutuhan tertentu yang melebihi pendapatan atau persediaan keuangan, baik untuk kebutuhan yang terencana maupun kebutuhan yang mendadak.

Perilaku berhutang pada individu umumnya disebabkan oleh perilaku dirinya sendiri, tidak bisanya melakukan pengelolaan uang, tidak bisanya menahan diri ketika ingin memiliki suatu barang serta mengikuti gaya hidup di lingkungan sekitarnya. Perilaku berhutang tidak hanya terjadi pada individu yang telah berkeluarga saja, bahkan pelajar/mahasiswa yang hidup dan tinggal terpisah dari orang tuanya bukan hal asing lagi ketika mereka memiliki perilaku berhutang, ada yang hanya demi untuk bisa memenuhi kehidupan primer mereka sampai dengan memenuhi biaya kebutuhan sekunder mereka.

Mahasiswa sebagai individu yang sedang menimba ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak serta memiliki intelektualitas yang tinggi. Sebagai mahasiswa, menjadi lebih mudah mengelola keuangan bisa mengatur pengeluaran uang yang digunakan agar tidak menjadi boros dan kesulitan dalam membeli kebutuhan yang terkadang serba mendadak. Uang dapat mempengaruhi individu untuk berpikir dan bertindak secara rasional, sikap terhadap uang dapat memunculkan sifat negatif dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan serta perilaku berhutang.

Fenomena mahasiswa mempunyai masalah yang disebabkan perilaku berhutang,. Tidak jarang juga kasus perilaku berhutang mahasiswa di lingkungan sekitar, khususnya pada mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. Hasil dari wawancara awal dan observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa semester 4-6 yang kepada salah satu dan teman-teman (27 April 2018). Terungkap bahwa perilaku berhutang banyak terjadi disebabkan oleh kurangnya atau keterbatasan uang saku yang diberikan oleh orang tua terhadap dirinya, buruknya kontrol diri dalam mengatur atau mengelola keuangan dengan tidak baik serta adanya pengaruh gaya hidup lingkungan sekitar, tanpa disadari sering sekali melakukan perilaku berhutang.

Hasil penelitian Prasadjaningsih (dalam Kukuh P.W, 2016), menunjukkan mayoritas subjek memiliki perilaku berhutang 63,1% yang didominasi oleh perempuan yang mencapai 69,2%, sedangkan kelompok usia yang berhutang lebih didominasi oleh kelompok kawula muda (56,9%) dibanding kelompok lainnya. Dari sisi pendidikan yang cenderung menunjukkan perilaku berhutang maupun tidak adalah pada kategori status mahasiswa, tamat sarjana muda (48% yang berhutang, 40% tidak berhutang)

kelompok yang menampilkan gaya hidup materialitas tergolong kelompok yang menampilkan gaya hidup yang berfoya-foya.

Hasil penelitian Nugrahaini (dalam Kukuh P.W, 2016), menunjukkan kemunculan perilaku berhutang mahasiswa di Malang adalah 20% disebabkan oleh faktor gaya hidup hedonis, sedangkan 80% disebabkan faktor lain seperti kiriman orang tua telat, jenis kelamin, faktor pribadi (usia terhadap siklus hidup, pekerjaan, lingkungan, ekonomi, kepribadian, dan konsep diri) faktor budaya, faktor psikologis (motivasi, persepsi, pembelajaran, dan sikap)

Menurut William (Yusuf, 2008) mahasiswa yang termasuk dalam bagian remaja akhir yang memiliki tugas perkembangan yaitu memperkuat self control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup. Pada usia tersebut, individu seperti mereka membutuhkan pengakuan dari lingkungan sekitar, masih dalam tahap pencarian jati diri dan masih dalam keadaan emosi yang labil. Keadaan tersebut cenderung membuat kontrol diri dapat melemah sehingga apapun yang menjadi keputusan individu lakukan termasuk keputusan berhutang didasari oleh kontrol diri yang tidak baik.

Mengelola keuangan pribadi bukanlah hal yang mudah mengingat terdapat beberapa kesulitan dalam pengelolaan keuangan diri sendiri. Faktanya, saat ini yang terjadi pada individu yaitu untuk melakukan pembelian barang bukan hanya karena kebutuhan tetapi karena faktor keinginan, gengsi, harga diri serta mengikuti gaya hidup orang lain, yang disebabkan kontrol diri individu yang tidak baik dalam melakukan pengelolaan uang yang dapat berdampak terhadap perilaku berhutang.

Masalah perilaku berhutang dapat diatasi atau tidak terjadi (salah satunya dan banyak faktor lain), apabila mahasiswa/i memiliki kontrol diri yang baik. Mahasiswa/i yang memiliki kontrol diri yang baik dapat memiliki kemampuan untuk menahan dan menekan tingkah laku sendiri. Kemampuan untuk menekan tingkah laku untuk berperilaku berhutang, yaitu dengan cara hidup yang bagaimana orang dapat menghabiskan waktu mereka atau aktivitas yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan demi kesenangan dan kenikmatan seolah sikap dan keberadaan tersebut merupakan simbol kebanggaan serta dapat menimbulkan perilaku berhutang.

Self control atau kontrol diri seperti yang dikemukakan oleh Averill (Kusumadewi, 2012) adalah kontrol diri merupakan

variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. Kontrol diri atau self control yang buruk dapat berakibat menjaadi salah satu faktor penyebab perilaku berhutang pada mahasiswa.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, mahasiswa dinilai penting memiliki *self control* atau kontrol diri yang baik, agar dapat mengendalikan diri dalam memanfaatkan keuangan dengan baik, sesuai kebutuhan dan terhindar dari perilaku berhutang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self control* dengan perilaku berhutang pada mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas X semester 5 dan 7, yang berjumlah 53 mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian, dilakukan dengan cara menggunakan teknik *sampling purposive*. Yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala sikap model Likert yang terdiri dari skala perilaku berhutang dan skala *self control*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi Pearson. Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah terdapat hubungan antara *self control* dengan perilaku berhutang pada mahasiswa. Pengukuran tersebut menggunakan teknik analisis korelasi Pearson yang digunakan yang akan dianalisis menggunakan program *Statistical for Social Science (SPSS) for windows*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Analisis Alat Ukur

a. Uji Validitas Intstrumen

Skala perilaku berhutang: Berdasarkan uji validitas terhadap skalaskala perilaku berhutang, ditemukan sebanyak 5 butir aitem yang dinyatakan gugur yaitu butir

nomor 6, 12, 19, 22 dan 30, terdapat 25 butir item yang dinyatakan valid. Sebaran koefisien korelasi aitem-total (*Corrected Item-Total Correlation*), item skala perilaku berhitung bergerak dari 0,331 sampai 0,781 dengan taraf signifikansi $\alpha > 0,05$.

Skala *self control*: Berdasarkan uji validitas terhadap skala *self control*, ditemukan sebanyak 2 butir item yang dinyatakan gugur yaitu butir nomor 5 dan 14, terdapat 28 butir item yang dinyatakan valid. Sebaran koefisien korelasi aitem-total (*Corrected Item-Total Correlation*), item skala *self control* bergerak dari 0,364 sampai 0,769 dengan taraf signifikansi $\alpha > 0,05$

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas pada skala perilaku berhitung dan *self control* menggunakan SPSS for windows diketahui bahwa koefisien reliabilitas alpha (*Cronbach's alpha*) pada skala perilaku berhitung adalah 0,916 dan pada skala *self control* adalah 0,929. Hal ini dapat dikatakan bahwa skala gaya hidup konsumtif dapat dikatakan reliabel dan memiliki nilai reliabilitas yang sangat baik, koefisien reliabilitas skala yang kurang dari 0,6 dinilai kurang baik, koefisien reliabilitas 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2010).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan *korelasi pearson* dan regresi satu arah dalam aplikasi SPSS. Dalam *korelasi pearson* untuk dapat mengetahui kuat lemahnya atau derajat keeratan antara variabel-variabel yang diteliti digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sesuai dengan pendapat Sugiono (2014).

Tabel 14. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara *self control* dengan perilaku berhutang pada mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Uji Corelations

		Prilaku.Berhutang	Self.Control
Prilaku. Berhutang	Pearson Correlation	1	-0,441**
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	53	53
Self. Control	Pearson Correlation	-0,441**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output di atas di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,441$ dan nilai $p = 0,001$ karena nilai $p < 0,05$ maka hasil dari uji hipotesis adalah ada hubungan yang signifikan antara *self control* dengan perilaku berhutang pada mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. Karena nilai koefisien korelasi di atas adalah bernilai negatif (-) maka hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah, yang artinya semakin rendah perilaku *self control* maka semakin tinggi perilaku berhutang pada mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis secara statistik dengan menggunakan teknik uji *korelasi Pearson* yang dibantu oleh program (SPSS) yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut : $r_{xy} = -0,441$ dengan nilai $p = 0,001$ karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara *self control* dengan perilaku berhutang pada mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung.

Hubungan kedua variabel adalah bersifat tidak searah, karena nilai koefisien korelasi bernilai negatif (-) yang artinya hal ini menunjukkan semakin rendah perilaku *self control* maka semakin tinggi perilaku berhutang mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung, sebaliknya semakin tinggi perilaku *self control* maka semakin rendah perilaku berhutang mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung.

Dapat diartikan bahwa variabel *self control* memiliki peran terhadap tinggi rendahnya perilaku berhutang seseorang.

Sejalan dengan pendapat Lazarus (dalam Utami & Sumaryono, 2008) bahwa adanya pengendalian diri menjadikan individu dapat mengarahkan, dan mengatur perilakunya dengan kuat dan pada akhirnya menuju pada konsekuensi positif. Konsekuensi yang dimaksud adalah mampu menekan kecenderungan perilaku berhutang.

Menurut William (Yusuf, 2008) mahasiswa yang termasuk dalam bagian remaja akhir yang memiliki tugas perkembangan yaitu memperkuat *self control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup. Pada usia tersebut, individu seperti mereka membutuhkan pengakuan dari lingkungan sekitar, masih dalam tahap pencarian jati diri dan masih dalam keadaan emosi yang labil. Keadaan tersebut cenderung membuat kontrol diri dapat melemah sehingga apapun yang menjadi keputusan individu lakukan termasuk keputusan berhutang didasari oleh kontrol diri yang tidak baik.

Menurut Collins (dalam Kuku, 2016) Perilaku berhutang adalah pengeluaran untuk konsumsi yang lebih besar daripada pendapatan, perbedaan ini dibayarkan dari tabungan sebelumnya. Berdasarkan teori tersebut individu akan melakukan perilaku berhutang ketika pengeluaran yang dialaminya mengalahkan pendapatan yang dia terima. Menurut Katona (1951), perilaku berhutangialah besar pengeluaran daripada pendapatan yang diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel data deskriptif pada skala perilaku berhutang memperkuat hasil uji *regresi* diketahui bahwa perilaku berhutang relatif tinggi. Dimana dari 53 responden yang dijadikan sampel, terdapat 27 subjek yang memiliki perilaku berhutang yang tinggi dengan presentase 51%, 17 subjek berada pada level sedang dengan presentase 32%, sedangkan 9 subjek berada pada level rendah.

Pada tabel data deskriptif terhadap skala *self control* diketahui bahwa skala *self control* relatif rendah. Berdasarkan data yang di dapat dari 53 subjek yang dijadikan sampel, terdapat 21 subjek memiliki *self control* yang rendah dengan presentase 39,6%, 19 subjek yang berada pada level sedang dengan presentase 35,9%, dan *self control* pada level tinggi terdapat 13 subyek dengan presentase 24,5%. Hasil deskriptif, mendukung hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis terbukti, ditunjukkan bahwa perilaku berhutang berada pada level tinggi, *self control* berada pada level rendah

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara *self control* dengan perilaku berhutang pada mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self control* dengan perilaku berhutang pada mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. Ditandai dengan mayoritas Prilaku berhutang mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung yang tinggi, dikarnakan rendahnya *self control* pada diri mahasiswa.

Hasil analisis data yang dilakukan didapatkan nilai koefisien korelasi adalah -0.441 dan $p = 0,001$ menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan negatif antara *self control* dengan perilaku berhutang pada mahasiswa Fakultas Xi Universitas Muhammadiyah Lampung, kedua variabel memiliki hubungan yang tidak searah dan bernilai negatif yang berarti bahwa semakin rendah prilaku *self control* maka semakin tinggi prilaku berhutang mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung, sebaliknya semakin tinggi prilaku *self control* maka semakin rendah prilaku berhutang mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. Dapat diartika bahwa variabel *self control* memiliki peran terhadap tinggi rendahnya prilaku berhutang seseorang

Referensi

- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- _____. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gufron, M. 2011. *Teori teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Gunarsa, D. S. (2004). *Psikologi Praktis: Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.

Nurmalina dan Sulastri

- Hadi, S. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hornby, A. S. (1993). *Oxford advanced learner's dictionary of current English*. Fourth Edition. Oxford: Oxford University Press.
- Hurlock, E. B. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kukuh P.W. (2016). *Hubungan Compulsive Buying Dengan Perilaku Berhutang (Dissaving)*. Skripsi. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- M Nur Ghufron dan Rini R S. 2011. *Teori Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Cara Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian*. Yogya : Gava Media
- Shohib, M. (2015). *Sikap Terhadap Uang Dan Perilaku Berhutang. Skripsi. Tidak Diterbitkan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utami, A.F dan Sumaryono. (2008). *Pembelian Impulsif Ditinjau dari Kontrol Diri dan Jenis Kelamin pada Remaja*. *Jurnal Psikologi Proyeksi*.
- Yusuf, S. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakary
- Ajzen. I., 1991. *The Theory of Planned Behaviour*. In: *Organizational Behaviour and Human Decision Process*. Amherst, MA: Elsevier